

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis MI An-Nuriyyah 2**

MI An-Nuriyyah 2 berlokasi di Jalan Sejahtera II Gg. Sejiran No. 50 Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin dan berbatasan dengan:

Utara : Marliani

Timur : Gang Sejiran

Selatan : Gang Sejiran

Barat : Jamaliah

Madrasah Ibtidaiyah An-Nuriyyah 2 lokasinya terletak di belakang pusat keramaian dengan bangunan cukup bagus dan memadai untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Untuk menuju madrasah tersebut sangat mudah karena letaknya tidak terlalu jauh dari jalan raya.

##### **2. Identitas MI An-Nuriyyah 2**

Madrasah Ibtidaiyah An-Nuriyyah 2 adalah lembaga pendidikan yang bersifat agama, yang merupakan suatu jenjang pendidikan sekolah pendidikan dasar menerima siswa lulusan dari Raudatul Atfal atau yang sederajat.

Madrasah Ibtidaiyah An-Nuriyyah 2 dari tahun 1994 terakreditasi diakui hingga tahun 1997, kemudian dari tahun 1997 sampai 2005 hingga

sekarang terakreditasi dengan nilai B.

Berkaitan dengan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa pada madrasah ini juga cukup menggembirakan. Ini dapat dilihat pada kenaikan kelas setiap tahunnya. Walaupun nilai yang dicapai oleh siswa sebagian masih ada yang kurang memuaskan. Akan tetapi sebagian masih berada di atas Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan oleh madrasah.

### **3. Sejarah Singkat MI An-Nuriyyah 2**

Pada hari Jum'at tanggal 13 Agustus 1982 Bachtiar yang atas kekuatan surat keputusan Menteri Kehakiman tanggal 14 Agustus 1965 nomor Y.A.7/12/4 dan yang terakhir tanggal 7 September 1981 nomor Y.A.7/21/16, Wakil Notaris di Banjarmasin dan dengan dihadiri oleh saksi-saksi beliau, yaitu : Bapak H. Matsari Matarip, H. Muhammad Ishaq, Akhmad Khairan dan Hamidhan Burhan, dengan menerangkan terlebih dahulu.

Bahwa pada hari Selasa tanggal 3 Agustus 1982 bertempat di Banjarmasin jalan Cempaka XI nomor 15 telah diadakan rapat pembentukan “YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN ISLAM AN-NURIYYAH” seperti dalam yang dibuat berhubungan dengan rapat tersebut.

Bahwa dalam rapat tersebut para peserta rapat menyetujui atas keputusan yang diambil dalam rapat tersebut, yaitu membentuk suatu yayasan dan para penghadap telah diberi kuasa oleh rapat guna

melaksanakan pembuatan anggaran dasar yayasan tersebut dihadapan seorang notaris.

Mendapatkan Piagam Pendirian Madrasah Swasta dengan Nomor D/W.o/MI/538/1994 berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Selatan Nomor W.o/6/PP.03.2/020/1994 tanggal 5 Januari 1994 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 112637101010.

#### **4. Visi, Misi dan Tujuan MI An-Nuriyyah 2**

Adapun visi, misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah An-Nuriyyah 2 adalah:

##### **a. Visi**

Menghasilkan sumber daya manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berkualitas, terampil, cerdas, berwawasan ke depan dan bertanggung jawab.

##### **b. Misi**

- 1) Mengkoordinasikan, mensosialisasikan program madrasah.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar dan mengajar guru dan siswa.
- 3) Meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat di lingkungan madrasah.
- 4) Menyediakan sarana, dan prasarana serta ruangan belajar yang kondusif.
- 5) Menciptakan kondisi proses belajar yang Islami.

### c. Tujuan

Mewujudkan pendidikan yang islami dengan menekankan pada ibadah dan akhlakul karimah sehingga akan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa serta bermutu tinggi dan berkepribadian yang mandiri dan mantap.

### 5. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MI An-Nuriyyah 2

Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan MI An-Nuriyyah 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1: Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

No.	Nama	Gol	Tanggal Lahir	Jabatan	TMT Awal	Pendidikan			
						Kualifikasi Akademik	Tahun Lulus	Fakultas	Jurusan
1.	Arbain, S.Ag	-	03-03-1968	Kepala	30-06-1994	S1	1994	Tarbiyah	PAI
2.	Hj. Gt. Nurul Aidah, M.Pd	IV/a	21-04-1970	Guru	01-01-1991	S2	2011	IKIP UNLAM	Manajemen Pendidikan
3.	Hj. Ainul Muniroh, S.Pd.I	III/b	01-09-1971	Guru	01-03-1999	S1	2009	Tarbiyah	PGMI
4.	Abdul Karim, SAg	-	11-08-1970	Guru	08-01-1997	S1	1997	Tarbiyah	PAI
5.	Istisjarah, S.Pd.I	-	12-04-1966	Guru	14-07-1986	S1	2009	Tarbiyah	PAI
6.	Misrawati, S.Pd.I	-	15-08-1962	Guru	20-09-1984	S1	2009	Tarbiyah	PAI
7.	Rusdiana, S.Ag	-	20-08-1969	Guru	30-06-1989	S1	1998	Tarbiyah	Bhs/Sasta Arab
8.	Siti Aisyah, S.Ag, S.Pd	-	17-05-1970	Guru	30-06-1999	S1	2001/2011	Tarbiyah	PAI & PBI
9.	Hj. Zulfahriyah, S.Ag	-	01-04-1976	Guru	30-06-1999	S1	2000	Tarbiyah	PAI
10.	Arpiah, S.Pd	-	06-06-1982	Guru	19-07-2004	S1	2004	STKIP	B. Indonesia
11.	Hj. Rahimah, ST	-	14-01-1969	Guru	30-06-2005	S1	1995	Tekhnik	Tekhnik Sipil
12.	Jubaidah, S.Ag	-	04-06-1972	Guru	2847-2008	S1	1997	Syadah	Pengadilan Agama

Sumber: Data MI An-Nuriyyah 2 2014

## 6. Keadaan Peserta Didik MI An-Nuriyyah 2

Jumlah peserta didik MI An-Nuriyyah 2 pada tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 146 orang yang terdiri dari laki-laki 70 orang dan perempuan sebanyak 75 orang, yang terbagi dalam 9 Rombel (Rombongan Belajar) dari kelas I sampai dengan VI, sebagaimana tabel berikut.

**Tabel 4.2: Keadaan Peserta Didik**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	Kelas IA	10	4	14
2	Kelas IB	10	5	15
3	Kelas IIA	10	5	15
4	Kelas IIB	10	5	15
5	Kelas IIIA	5	9	14
6	Kelas IIIB	5	9	14
7	Kelas IV	9	13	22
8	Kelas V	11	10	21
9	Kelas VI	7	15	22
	Jumlah	70	75	<b>145</b>

*Sumber: Data MI An-Nuriyyah 2 2014*

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana MI An-Nuriyyah 2

Sarana dan prasarana yang ada pada MI An-Nuriyyah 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana MI An-Nuriyyah 2**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	9	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Kepala/TU	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Kamar WC Siswa	1	Baik
6	Kamar WC Guru	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Lapangan Olah Raga	1	Baik
9	Pagar Depan	1	Baik

*Sumber: Data MI An-Nuriyyah 2 2014*

## **B. Deskripsi Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI An-Nuriyyah 2 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 5 orang perempuan, sedangkan objek objek penelitian adalah penggunaan Pendekatan Kontekstual untuk Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dan Pembagian pada Kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014, sehingga permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah pendekatan konstektual mampu meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 Semester II dan Bagaimanakah cara penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan belajar menghitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 Semester II.

Rencana penelitian adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas sehingga dengan diterapkannya pendekatan konstektual dapat meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 Semester II.

## **C. Persiapan Penelitian**

Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam penggunaan pendekatan kontekstual untuk peningkatan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian

pada kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut :

1. Mendapatkan mendapat surat tugas penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, ijin penelitian dari pihak Kementerian Agama Kota Banjarmasin, dan ijin penelitian dari pihak MI An-Nuriyyah II. Mendapat ijin tersebut peneliti membawa perangkat penelitian yang berupa lembar observasi kegiatan pembelajaran, daftar pertanyaan, dan lembar pengamatan langsung.
2. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran melalui penggunaan pendekatan kontekstual untuk peningkatan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian pada kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat/kolaborator untuk mengamati kegiatan pembelajaran 3 x ( 2 x 35 menit ) siklus pertama, siklus ke dua dan siklus ketiga sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar dikelas.

#### **D. Hasil Penelitian**

##### **1. Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan 1 (Senin/11 Maret 2014)**

###### **a. Persiapan**

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menghitung Perkalian dan Pembagian dengan kompetensi dasar melakukan

perkalian dan pembagian sampai dua angkat.

- 2) Membuat/menyusun teks perkalian dan pembagian sampai dua angka mata pelajaran Matematika kelas II.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 4) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **b. Kegiatan Belajar Mengajar**

##### **1) Kegiatan awal**

Apresepsi/Motivasi : merapikan siswa, berbaris dan berdoa, mengatur tempat duduk, mengabsen. Pre test/tes awal pelajaran.

##### **2) Kegiatan inti**

###### **a) Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- 1)) Mengingat fakta perkalian dengan penjumlahan berulang.
- 2)) Fakta dalam kehidupan sehari-hari, misalnya perkalian dengan penjumlahan berulang dengan buah *langsat*.
- 3)) Menggunakan berbagai pendekatan, media, dan sumber lain: Siswa diminta mengamati benda konkret tentang perkalian dengan penjumlahan berulang .



**b) *Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- 1)) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna: guru meminta siswa membaca materi perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka
- 2)) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas: guru meminta siswa untuk memperhatikan benda konkret seperti buah *langsat*. Memberikan beberapa contoh soal di papan tulis dan meminta beberapa siswa maju kedepan untuk mengerjakannya. Salah seorang siswa menjawab pertanyaan di papan tulis dan siswa lain menanggapi
- 3)) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut: siswa diminta untuk mencoba materi perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka dengan benda konkret buah *langsat*. Memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal-soal pembagian yang berhubungan dengan benda-benda nyata yang ada disekitar kita.
- 4)) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif: Siswa diminta untuk bekerjasama dalam percobaan materi perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka dengan benda konkret buah *langsat*.

- 5)) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar: memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas secara baik dan bertanggung jawab tentang materi perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka dengan benda konkret buah *langsat*.
- 6)) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok: siswa menyelesaikan pekerjaannya dan menyerahkannya kepada guru.

**c) Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- 1)) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 2)) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**3) Kegiatan akhir**

Dalam kegiatan akhir, guru:

- a) Mengadakan tanya jawab sekitar materi yang telah disampaikan.
- b) Memberikan penilaian hasil kerja siswa baik secara tertulis, lisan maupun perbuatan yang telah dilakukan siswa.
- c) Memberikan tugas atau PR.

### c. Hasil Tindakan Kelas

#### 1) Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu 2 x 35 menit, dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4 . Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus I)**

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran		
2	Memeriksa kesiapan siswa		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
4	Menuliskan judul materi pelajaran di papan tulis		
5	Apersepsi		
6	Memotivasi siswa		
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
7	Menjelaskan materi tentang Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dan Pembagian		
8	Menjelaskan dan menginformasikan mengenai pembelajaran Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dan Pembagian yang akan dilaksanakan		
9	Memberikan contoh cara Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dan Pembagian kepada siswa		
10	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)		
11	Membimbing siswa dalam Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dan Pembagian		
12	Mengamati/mengawasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dan Pembagian		
13	Menggunakan pendekatan kontekstual secara jelas		
14	Menguasai kelas		
15	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai		
16	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
17	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
18	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		
19	Menggunakan media dan metode yang bervariasi		
20	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
21	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran		
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
22	Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran		
23	Memberi nilai dan menyampaikan hasil penilaian kepada siswa		
24	Memberi penghargaan dengan ucapan/ sikap		
25	Memberikan PR sebagai bagian dari remedial/ pengayaan		
26	Menutup pelajaran		
		18	8

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{26} \times 100 = \frac{18}{26} \times 100 = 69,23\% \text{ (cukup)}$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru secara keseluruhan sudah berjalan sesuai dengan rencana namun dalam kategori cukup yang perlu dimaksimal seperti pada kegiatan awal aspek yang belum terlaksana dengan baik yaitu dalam melakukan apersepsi, kemudian belum mengamati/mengawasi aktivitas siswa dalam pembelajaran peningkatan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian, belum menggunakan pendekatan kontekstual secara jelas, belum mampu menguasai kelas karena pada saat penjelasan materi masih ada beberapa siswa berbicara dengan teman sebelahnya, belum mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, serta belum menggunakan media/metode pada pembelajaran berlangsung serta belum membimbing siswa menyimpulkan pelajaran.

Secara keseluruhan data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara kondusif, lancar, tertib serta tujuan pembelajaran pun dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran Matematika dengan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 Semester II, bisa dilihat pada tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4.5. Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus I)**

No	Sikap yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Persiapan siswa menghadapi proses pembelajaran					
2	Bertanya dan menjawab pertanyaan kepada guru					
3	Perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi pembelajaran					
4	Keseriusan siswa dalam pembelajaran matematika secara kritis					
5	Mengamati/memperhatikan ide pokok, pikiran utama tentang pembelajaran matematika.					
6	Partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi kontekstual					
7	Menanggapi hasil temuan dalam pembelajaran matematika					
8	Bertanya/menjawab pertanyaan guru					
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran					
10	Keterlibatan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran					
		32				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat diprosentasekan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{32}{50} \times 100 = 64\% \text{ (cukup aktif)} \end{aligned}$$

Dari rata-rata persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal dalam kegiatan belajar mengajar berada dalam kategori cukup aktif. Kegiatan-kegiatan yang masih belum optimal, antara lain adalah perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, bertanya dan menjawab pertanyaan kepada guru, keseriusan siswa dalam pembelajaran matematika secara kritis, mengamati/memperhatikan ide pokok, pikiran utama tentang pembelajaran matematika, partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi kontekstual, menanggapi hasil temuan dalam pembelajaran matematika, dan bertanya/menjawab pertanyaan guru. Kurang optimalnya aktivitas siswa dalam pembelajaran ini terjadi karena pembelajaran Matematika dengan pendekatan konstektual jarang digunakan terutama di kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 sehingga siswa belum memahami tujuan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual tersebut.

### 3) Tes Hasil Belajar/Evaluasi

Tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan pendekatan konstektual mampu meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan

Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 Semester II pada pertemuan pertama siklus I pertemuan 1 bisa dilihat pada tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6. Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus I)**

No	N	F	N x F	(%)
1	8	2	16	13,33
2	7	1	7	6,67
3	6	5	30	33,33
4	5	7	35	46,67
		15	88	100
Rata-rata		5,87		

Berdasarkan tabel di atas rata-rata nilai hasil tes siswa adalah 5,87 di bawah ketuntasan minimal 7,00, namun ada 3 siswa yang telah tuntas yang berarti sekitar 20% di atas ketuntasan minimal, sisanya 60% yang belum tuntas dimana 5 orang siswa atau 33,33% memperoleh nilai 6 dan 7 orang siswa atau 46,67% memperoleh nilai 5.

#### 4) Refleksi

Hasil observasi siklus I pertemuan 1 ini tentunya terdapat kelemahan yang berdaarkan observasi kegiatan pembelajaran siklus pertama perteman pertama oleh kolaborator diantaranya kegiatan awal aspek yang belum terlaksana dengan baik yaitu dalam melakukan apersepsi, kemudian belum mengamati/mengawasi aktivitas siswa dalam pembelajaran peningkatan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian, belum menggunakan pendekatan kontekstual secara jelas, belum mampu menguasai kelas karena pada saat penjelasan materi masih ada beberapa siswa berbicara dengan teman sebelahnya, belum mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, serta belum menggunakan media/metode pada

pembelajaran berlangsung serta belum membimbing siswa menyimpulkan pelajaran.

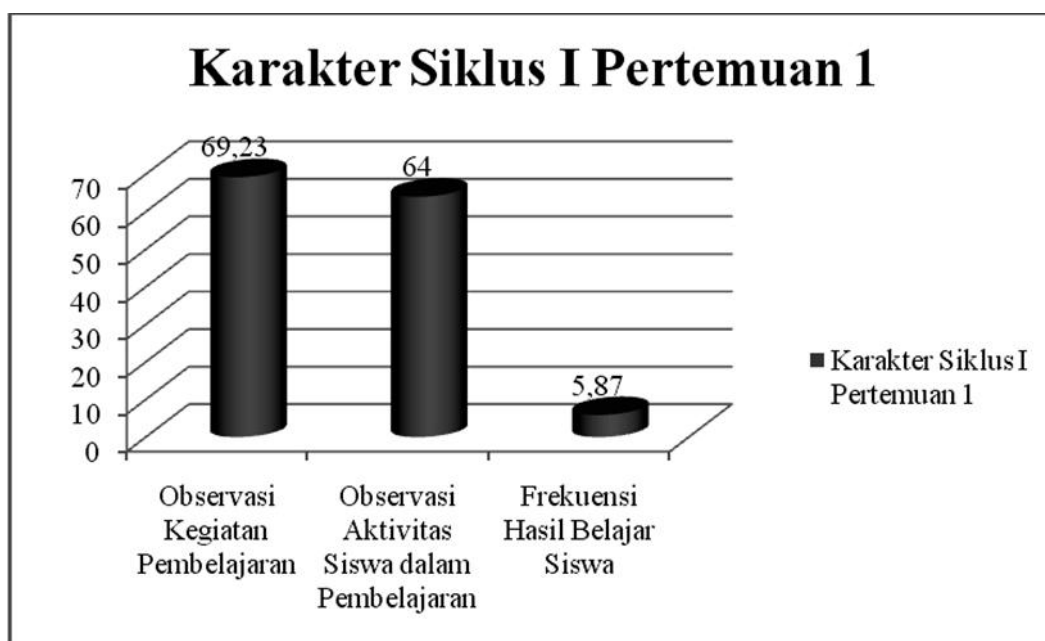
Aspek lain observasi yang dilakukan oleh kolaborator tentang observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus pertama pertemuan pertama dengan memperhatikan kegiatan-kegiatan yang masih belum optimal, antara lain adalah perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, bertanya dan menjawab pertanyaan kepada guru, keseriusan siswa dalam pembelajaran matematika secara kritis, mengamati/memperhatikan ide pokok, pikiran utama tentang pembelajaran matematika, partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi kontekstual, menanggapi hasil temuan dalam pembelajaran matematika, dan bertanya/menjawab pertanyaan guru. Kurang optimalnya aktivitas siswa dalam pembelajaran ini terjadi karena pembelajaran Matematika dengan pendekatan kontekstual jarang digunakan terutama di kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 sehingga siswa belum memahami tujuan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual tersebut.

Akhir pembelajaran pembelajaran Matematika dengan pendekatan kontekstual jarang digunakan terutama di kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 dilakukan tes hasil belajar/evaluasi untuk mengetahui kemampuan menghitung perkalian dan pembagian diperoleh ada 3 siswa yang telah tuntas yang berarti sekitar 20% di atas ketuntasan minimal, sisanya 60% yang belum tuntas dimana 5 orang siswa



atau 33,33% memperoleh nilai 6 dan 7 orang siswa atau 46,67% memperoleh nilai 5.

Situasi di atas dapat digambar dengan grafik berikut ini tentang Observasi Kegiatan Pembelajaran, Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran, dan Frekuensi Hasil Belajar Siswa pada siklus I pertemuan 1.



Grafik 4.1 Karakter Siklus I Pertemuan 1

Grafik di atas 69,23% hasil observasi kegiatan pembelajaran, 64% hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan 5,87 rata-rata hasil belajar siswa pada siklus pertama pertemuan pertama.

Hasil evaluasi pada pertemuan pertama ini mencapai rata-rata 5,87 yang berarti kriteria ketuntasan minimal yang tetap 7,00 belum memenuhi, perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan temuan-temuan pada siklus I pertemuan 1, maka untuk mengantisipasi kelemahan pelaksanaan pertemuan berikutnya direncanakan pelaksanaan :

- 1) Persiapan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 2) Memberi informasi yang lebih baik lagi tentang materi pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan dan dengan cara kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian.

## **2. Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan 2 (Senin/18 Maret 2014)**

### **a. Persiapan**

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menghitung Perkalian dan Pembagian dengan kompetensi dasar melakukan perkalian dan pembagian sampai dua angkat.
- 2) Membuat/menyusun teks perkalian dan pembagian sampai dua angka mata pelajaran Matematika kelas II.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 4) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

**b. Kegiatan Belajar Mengajar****1) Kegiatan awal**

Apresepsi/Motivasi : merapikan siswa, berbaris dan berdoa, mengatur tempat duduk, mengabsen. Pre test/tes awal pelajaran.

**2) Kegiatan inti****a) Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- 1)) Mengingat fakta perkalian dengan penjumlahan berulang.
- 2)) Fakta dalam kehidupan sehari-hari, misalnya perkalian dengan penjumlahan berulang dengan bilah lidi.
- 3)) Menggunakan berbagai pendekatan, media, dan sumber lain: Siswa diminta mengamati benda konkret tentang perkalian dengan penjumlahan berulang .

**b) Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- 1)) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna: guru meminta siswa membaca materi perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka
- 2)) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas: guru meminta siswa untuk memperhatikan benda konkret seperti bilah lidi. Memberikan beberapa contoh soal di papan tulis dan meminta beberapa siswa maju kedepan untuk

mengerjakannya. Salah seorang siswa menjawab pertanyaan di papan tulis dan siswa lain menanggapi

- 3)) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut: siswa diminta untuk mencoba materi perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka dengan benda konkret bilah lidi. Memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal-soal pembagian yang berhubungan dengan benda-benda nyata yang ada disekitar kita.
- 4)) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif: Siswa diminta untuk bekerjasama dalam percobaan materi perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka dengan benda konkret bilah lidi.
- 5)) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar: memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas secara baik dan bertanggung jawab tentang materi perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka dengan benda konkret bilah lidi.
- 6)) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok: siswa menyelesaikan pekerjaannya dan menyerahkannya kepada guru.

**c) Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- 1)) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 2)) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**3) Kegiatan akhir**

Dalam kegiatan akhir, guru:

- a) Mengadakan tanya jawab sekitar materi yang telah disampaikan.
- b) Memberikan penilaian hasil kerja siswa baik secara tertulis, lisan maupun perbuatan yang telah dilakukan siswa.
- c) Memberikan tugas atau PR.

**c. Hasil Tindakan Kelas**

- 1) Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu 2 x 35 menit, dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4.7 . Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus I)**

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran		
2	Memeriksa kesiapan siswa		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
4	Menuliskan judul materi pelajaran di papan tulis		
5	Apersepsi		
6	Memotivasi siswa		

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
7	Menjelaskan materi tentang Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dan Pembagian		
8	Menjelaskan dan menginformasikan mengenai pembelajaran Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dan Pembagian yang akan dilaksanakan		
9	Memberikan contoh cara Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dan Pembagian kepada siswa		
10	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)		
11	Membimbing siswa dalam Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dan Pembagian		
12	Mengamati/mengawasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dan Pembagian		
13	Menggunakan pendekatan kontekstual secara jelas		
14	Menguasai kelas		
15	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai		
16	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
17	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
18	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		
19	Menggunakan media dan metode yang bervariasi		
20	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
21	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran		
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
22	Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran		
23	Memberi nilai dan menyampaikan hasil penilaian kepada siswa		
24	Memberi penghargaan dengan ucapan/ sikap		
25	Memberikan PR sebagai bagian dari remedial/ pengayaan		
26	Menutup pelajaran		
		20	6

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{26} \times 100 = \frac{22}{26} \times 100 = 76,92\% \text{ (baik)}$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru secara keseluruhan sudah berjalan sesuai dengan rencana namun dalam kategori baik yang perlu dimaksimal seperti pada kegiatan awal aspek yang belum terlaksana dengan baik yaitu belum mengamati/mengawasi aktivitas siswa dalam pembelajaran peningkatan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian, belum mampu menguasai kelas karena pada saat penjelasan materi masih ada beberapa siswa berbicara dengan teman sebelahnyanya, belum mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, serta belum menggunakan media/metode pada pembelajaran berlangsung serta belum membimbing siswa menyimpulkan pelajaran.

Secara keseluruhan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara kondusif, lancar, tertib serta tujuan pembelajaran pun dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan konstektual mampu meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 Semester II, bisa dilihat pada tabel 4.8 berikut.

**Tabel 4.8. Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pertemuan 2 (Siklus I)**

No	Sikap yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Persiapan siswa menghadapi proses pembelajaran					
2	Bertanya dan menjawab pertanyaan kepada guru					
3	Perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi pembelajaran					
4	Keseriusan siswa dalam pembelajaran matematika secara kritis					
5	Mengamati/memperhatikan ide pokok, pikiran utama tentang pembelajaran matematika.					
6	Partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi kontekstual					
7	Menanggapi hasil temuan dalam pembelajaran matematika					
8	Bertanya/menjawab pertanyaan guru					
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran					
10	Keterlibatan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran					
		37				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{37}{50} \times 100 = 74\% \text{ (aktif)}$$

Rata-rata prosentase 74% dengan kategori aktif menunjukkan siswa telah mengikuti pembelajaran dimana yang memperoleh skor maksimal adalah keceriaan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, namun yang perlu ditingkatkan lagi antara lain: bertanya dan menjawab pertanyaan kepada guru, keseriusan siswa dalam pembelajaran matematika secara kritis, partisipasi siswa



dalam pembelajaran matematika melalui strategi kontekstual, dan menanggapi hasil temuan dalam pembelajaran matematika. Kurang optimalnya aktivitas siswa dalam pembelajaran ini terjadi karena bagi mereka pembelajaran matematika dianggap masih sulit terutama pada menanggapi hasil temuan/hasil dari perkalian yang kerjakan di kelas II Kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 sehingga pembelajaran ini perlu dioptimalkan lagi.

### 3) Tes Hasil Belajar/Evaluasi

Tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan pendekatan konstektual mampu meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 Semester II pada pertemuan pertama siklus I pertemuan 2 bisa dilihat pada tabel 4.9 berikut.

**Tabel 4.9. Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus I)**

No	N	F	N x F	(%)
1	8	3	24	20,00
2	7	3	21	20,00
3	6	6	36	40,00
4	5	3	15	20,00
		15	96	100
Rata-rata			6,40	

Berdasarkan tabel di atas rata-rata nilai hasil tes siswa adalah 6,40 di bawah ketuntasan minimal 7,00, namun ada 6 siswa yang telah tuntas yang berarti sekitar 40% di atas ketuntasan minimal, sisanya 60% yang belum tuntas.

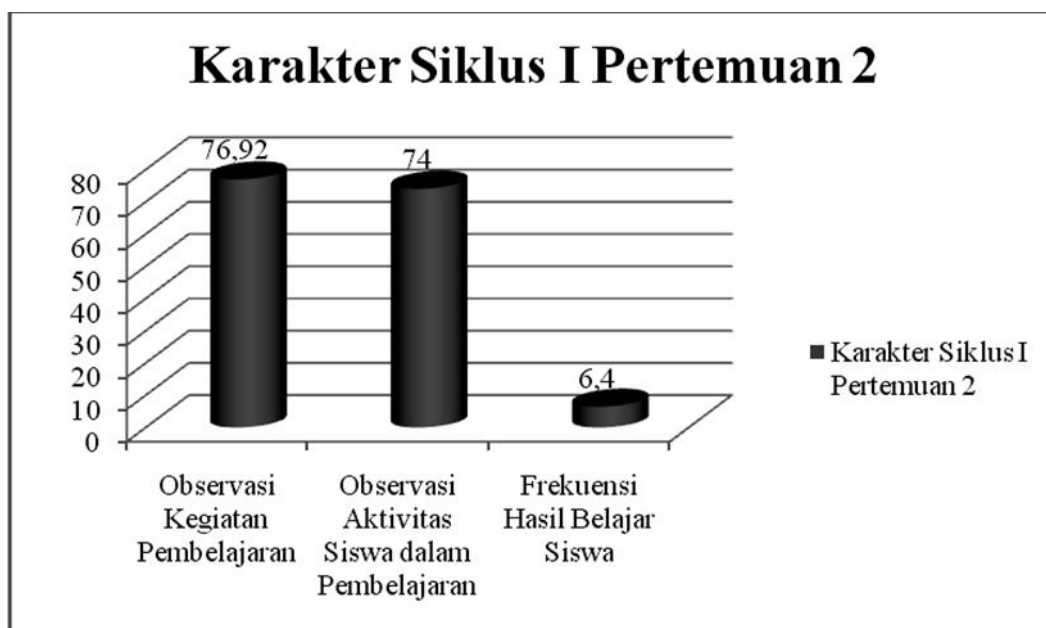
#### 4) Refleksi

Hasil observasi siklus I pertemuan 2 ini tentunya terdapat kelemahan yang berdaarkan observasi kegiatan pembelajaran siklus pertama pertemuan kedua oleh kolaborator/teman sejawat diantaranya seperti pada kegiatan awal aspek yang belum terlaksana dengan baik yaitu belum mengamati/mengawasi aktivitas siswa dalam pembelajaran peningkatan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian, belum mampu menguasai kelas karena pada saat penjelasan materi masih ada beberapa siswa berbicara dengan teman sebelahnya, belum mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, serta belum menggunakan media/metode pada pembelajaran berlangsung serta belum membimbing siswa menyimpulkan pelajaran.

Aspek lain observasi yang lakukan oleh kolaborator tentang observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan 2 dengan memperhatikan kegiatan-kegiatan yang masih belum optimal, antara lain adalah bertanya dan menjawab pertanyaan kepada guru, keseriusan siswa dalam pembelajaran matematika secara kritis, partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi kontekstual, dan menanggapi hasil temuan dalam pembelajaran matematika. Kurang optimalnya aktivitas siswa dalam pembelajaran ini terjadi karena bagi mereka pembelajaran matematika dianggap masih sulit terutama pada menanggapi hasil temuan/hasil dari perkalian yang kerjajan di kelas II Kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 sehingga pembelajaran ini perlu dioptimalkan lagi.

Akhir pembelajaran pembelajaran Matematika dengan pendekatan kontekstual jarang digunakan terutama di kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 dilakukan tes hasil belajar/evaluasi untuk mengetahui kemampuan menghitung perkalian dan pembagian diperoleh rata-rata nilai hasil tes siswa adalah 6,40 di bawah ketuntasan minimal 7,00, namun ada 6 siswa yang telah tuntas yang berarti sekitar 40% di atas ketuntasan minimal, sisanya 60% yang belum tuntas.

Situasi di atas dapat digambarkan dengan grafik berikut ini tentang observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan Frekuensi Hasil Belajar Siswa pada siklus I pertemuan 2.



Grafik 4.2 Karakter Siklus I Pertemuan 2

Grafik di atas 76,92% hasil observasi kegiatan pembelajaran, 74% hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan 6,40 rata-rata hasil belajar siswa pada siklus pertama pertemuan kedua.

Hasil evaluasi pada pertemuan pertama ini mencapai rata-rata 6,40 yang berarti kriteria ketuntasan minimal yang tetap 7,00 belum memenuhi, perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan temuan-temuan pada siklus I pertemuan 2, maka untuk mengantisipasi kelemahan pelaksanaan pertemuan berikutnya direncanakan pelaksanaan :

- 1) Persiapan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 2) Memberi informasi yang lebih baik lagi tentang materi pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan dan dengan cara kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian.

### **3. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan 1 (Senin/08 April 2014)**

#### **a. Persiapan**

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menghitung Perkalian dan Pembagian dengan kompetensi dasar melakukan perkalian dan pembagian sampai dua angkat.
- 2) Membuat/menyusun teks perkalian dan pembagian sampai dua angka mata pelajaran Matematika kelas II.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 4) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

**b. Kegiatan Belajar Mengajar****1) Kegiatan awal**

Apresepsi/Motivasi : merapikan siswa, berbaris dan berdoa, mengatur tempat duduk, mengabsen. Pre test/tes awal pelajaran.

**2) Kegiatan inti****a) Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- 1)) Mengingat fakta perkalian dengan penjumlahan berulang.
- 2)) Fakta dalam kehidupan sehari-hari, misalnya perkalian dengan penjumlahan berulang dengan kelereng.
- 3)) Menggunakan berbagai pendekatan, media, dan sumber lain: Siswa diminta mengamati benda konkret tentang perkalian dengan penjumlahan berulang .

**b) Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- 1)) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna: guru meminta siswa membaca materi perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka
- 2)) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas: guru meminta siswa untuk memperhatikan benda konkret seperti kelereng. Memberikan beberapa contoh soal di papan tulis dan meminta beberapa siswa maju kedepan untuk

mengerjakannya .Salah seorang siswa menjawab pertanyaan di papa tulis.dan siswa lain menanggapi

- 3)) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut: siswa diminta untuk mencoba materi perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka dengan benda konkret kelereng. Memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal–soal pembagian yang berhubungan dengan benda-benda nyata yang ada disekitar kita.
- 4)) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif: Siswa diminta untuk bekerjasama dalam percobaan materi perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka dengan benda konkret kelereng.
- 5)) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar: memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas secara baik dan bertanggung jawab tentang materi perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka dengan benda konkret kelereng.
- 6)) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok: siswa menyelesaikan pekerjaanya dan menyerahkannya kepada guru.

**c) Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- 1)) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 2)) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**3) Kegiatan akhir**

Dalam kegiatan akhir, guru:

- a) Mengadakan tanya jawab sekitar materi yang telah disampaikan.
- b) Memberikan penilaian hasil kerja siswa baik secara tertulis, lisan maupun perbuatan yang telah dilakukan siswa.
- c) Memberikan tugas atau PR.

**c. Hasil Tindakan Kelas**

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu 2 x 35 menit, dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

**Tabel 4.10. Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus II)**

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran		
2	Memeriksa kesiapan siswa		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
4	Menuliskan judul materi pelajaran di papan tulis		
5	Apersepsi		

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
6	Memotivasi siswa		
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
7	Menjelaskan materi tentang Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dan Pembagian		
8	Menjelaskan dan menginformasikan mengenai pembelajaran Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dan Pembagian yang akan dilaksanakan		
9	Memberikan contoh cara Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dan Pembagian kepada siswa		
10	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)		
11	Membimbing siswa dalam Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dan Pembagian		
12	Mengamati/mengawasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dan Pembagian		
13	Menggunakan pendekatan kontekstual secara jelas		
14	Menguasai kelas		
15	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai		
16	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
17	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
18	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		
19	Menggunakan media dan metode yang bervariasi		
20	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
21	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran		
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
22	Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran		
23	Memberi nilai dan menyampaikan hasil penilaian kepada siswa		
24	Memberi penghargaan dengan ucapan/ sikap		
25	Memberikan PR sebagai bagian dari remedial/ pengayaan		
26	Menutup pelajaran		
		22	4

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{26} \times 100 = \frac{22}{26} \times 100 = 84,62\% \text{ (aktif)}$$



Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Namun ada 4 kegiatan (yang tidak dapat terlaksana dengan baik), diantaranya adalah masih seperti pada kegiatan inti belum mampu menguasai kelas karena pada saat penjelasan materi masih ada beberapa siswa berbicara dengan teman sebelahnya, belum mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, dan belum menggunakan media dan metode yang bervariasi pada pembelajaran berlangsung, dan pada kegiatan akhir pada belum membimbing siswa menyimpulkan pelajaran.

Secara keseluruhan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara kondusif, lancar, tertib serta tujuan pembelajaran pun dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran Matematika dengan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 Semester II, bisa dilihat pada tabel 4.11 berikut.

**Tabel 4.11. Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pertemuan pertama (Siklus II)**

No	Sikap yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Persiapan siswa menghadapi proses pembelajaran					
2	Bertanya dan menjawab pertanyaan kepada guru					
3	Perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi					

No	Sikap yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
	pembelajaran					
4	Keseriusan siswa dalam pembelajaran matematika secara kritis					
5	Mengamati/memperhatikan ide pokok, pikiran utama tentang pembelajaran matematika.					
6	Partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi kontekstual					
7	Menanggapi hasil temuan dalam pembelajaran matematika					
8	Bertanya/menjawab pertanyaan guru					
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran					
10	Keterlibatan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran					
		37				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{37}{50} \times 100 = 82\% \text{ (aktif)} \end{aligned}$$

Dari rata-rata persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa berada dalam kategori aktif. Kegiatan-kegiatan yang masih belum optimal, antara lain adalah keseriusan siswa dalam pembelajaran matematika secara kritis, dan menanggapi hasil temuan dalam pembelajaran matematika. Kurang optimalnya aktivitas siswa dalam pembelajaran ini terjadi karena bagi mereka pembelajaran matematika dianggap masih sulit dan tidak hasil temuan dalam perkalian. Oleh karena itu materi perkalian dengan strategi kontekstual di

kelas II Kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 masih perlu dioptimalkan lagi.

### 3) Tes Hasil Belajar/Evaluasi

Tes hasil belajar siswa pada pelajaran pendekatan konstektual mampu meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 Semester II pada pertemuan pertama siklus I bisa dilihat pada tabel 4.12 berikut.

**Tabel 4.12. Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus II)**

No	N	F	N x F	(%)
1	8	3	24	20,00
2	7	8	56	53,33
3	6	4	24	26,67
		15	104	100
Rata-rata			6,93	

Berdasarkan tabel di atas rata-rata nilai hasil tes siswa adalah 6,93. Berarti masih belum tuntas yang ditetapkan adalah 7,00 dan dari 15 orang siswa ada 11 siswa yang mencapai nilai standar ketuntasan minimal dengan prosentasi 73,33% sedang yang belum mampu mencapai nilai standar ketuntasan minimal ada 4 siswa atau sekitar 26,66%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi dan tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

### 4) Refleksi

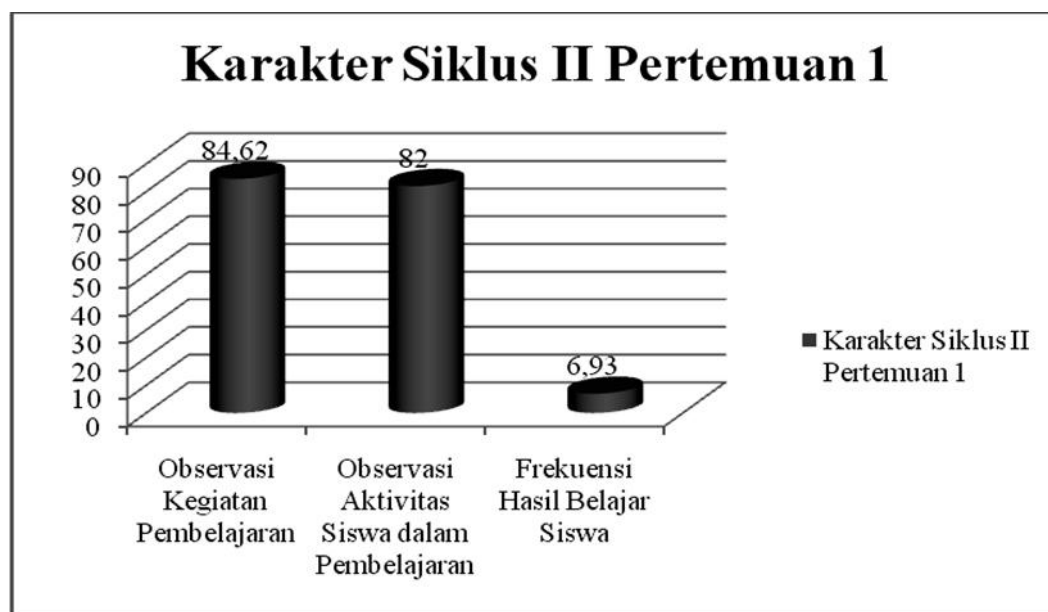
Hasil observasi siklus II pertemuan 1 ini tentunya terdapat kelemahan yang berdaarkan observasi kegiatan pembelajaran siklus pertama perteman pertama oleh kolaborator diantaranya kegiatan awal aspek yang belum terlaksana dengan baik yaitu masih seperti pada kegiatan inti belum mampu menguasai kelas

karena pada saat penjelasan materi masih ada beberapa siswa berbicara dengan teman sebelahnya, belum mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, dan belum menggunakan media dan metode yang bervariasi pada pembelajaran berlangsung, dan pada kegiatan akhir pada belum membimbing siswa menyimpulkan pelajaran.

Aspek lain observasi yang dilakukan oleh kolaborator tentang observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus kedua pertemuan pertama dengan memperhatikan kegiatan-kegiatan yang masih belum optimal, antara lain adalah keseriusan siswa dalam pembelajaran matematika secara kritis, dan menanggapi hasil temuan dalam pembelajaran matematika. Kurang optimalnya aktivitas siswa dalam pembelajaran ini terjadi karena bagi mereka pembelajaran matematika dianggap masih sulit dan tidak hasil temuan dalam perkalian

Akhir pembelajaran pembelajaran Matematika dengan pendekatan kontekstual jarang digunakan terutama di kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 dilakukan tes hasil belajar/evaluasi untuk mengetahui kemampuan menghitung perkalian dan pembagian diperoleh rata-rata nilai hasil tes siswa adalah 6,93. Berarti masih belum tuntas yang ditetapkan adalah 7,00 dan dari 15 orang siswa ada 11 siswa yang mencapai nilai standar ketuntasan minimal dengan prosentasi 73,33% sedang yang belum mampu mencapai nilai standar ketuntasan minimal ada 4 siswa atau sekitar 26,66%.

Situasi di atas dapat digambarkan dengan grafik berikut ini tentang Observasi Kegiatan Pembelajaran, Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran, dan Frekuensi Hasil Belajar Siswa pada siklus II pertemuan 1.



Grafik 4.3 Karakter Siklus II Pertemuan 1

Grafik di atas 84,62% hasil observasi kegiatan pembelajaran, 82% hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan 6,93 rata-rata hasil belajar siswa pada siklus kedua pertemuan pertama.

Hasil evaluasi pada pertemuan pertama ini mencapai rata-rata 6,93 yang berarti kriteria ketuntasan minimal yang tetap 7,00 belum memenuhi, perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan temuan-temuan pada siklus I pertemuan 1, maka untuk mengantisipasi kelemahan pelaksanaan pertemuan berikutnya direncanakan pelaksanaan :

- 1) Persiapan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 2) Memberi informasi yang lebih baik lagi tentang materi

pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan dan dengan cara kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian.

#### **4. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan 2 (Senin/15 Maret 2014)**

##### **a. Persiapan**

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menghitung Perkalian dan Pembagian dengan kompetensi dasar melakukan perkalian dan pembagian sampai dua angkat.
- 2) Membuat/menyusun teks perkalian dan pembagian sampai dua angka mata pelajaran Matematika kelas II.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 4) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

##### **b. Kegiatan Belajar Mengajar**

###### **1) Kegiatan awal**

Apresepsi/Motivasi : merapikan siswa, berbaris dan berdoa, mengatur tempat duduk, mengabsen. Pre test/tes awal pelajaran.

###### **2) Kegiatan inti**

###### **a) Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- 1)) Mengingat fakta perkalian dengan penjumlahan berulang.

- 2)) Fakta dalam kehidupan sehari-hari, misalnya perkalian dengan penjumlahan berulang dengan sedotan es.
- 3)) Menggunakan berbagai pendekatan, media, dan sumber lain: Siswa diminta mengamati benda konkret tentang perkalian dengan penjumlahan berulang .

**b) *Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- 1)) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna: guru meminta siswa membaca materi perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka
- 2)) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas: guru meminta siswa untuk memperhatikan benda konkret seperti sedotan es. Memberikan beberapa contoh soal di papan tulis dan meminta beberapa siswa maju kedepan untuk mengerjakannya. Salah seorang siswa menjawab pertanyaan di papan tulis dan siswa lain menanggapi
- 3)) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut: siswa diminta untuk mencoba materi perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka dengan benda konkret sedotan es. Memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal-soal pembagian yang berhubungan

dengan benda-benda nyata yang ada disekitar kita.

- 4)) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif: Siswa diminta untuk bekerjasama dalam percobaan materi perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka dengan benda konkret sedotan es.
- 5)) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar: memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas secara baik dan bertanggung jawab tentang materi perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka dengan benda konkret sedotan es.
- 6)) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok: siswa menyelesaikan pekerjaannya dan menyerahkannya kepada guru.

**c) *Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- 1)) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 2)) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**3) *Kegiatan akhir***

Dalam kegiatan akhir, guru:

- a) Mengadakan tanya jawab sekitar materi yang telah



disampaikan.

- b) Memberikan penilaian hasil kerja siswa baik secara tertulis, lisan maupun perbuatan yang telah dilakukan siswa.
- c) Memberikan tugas atau PR.

### c. Hasil Tindakan Kelas

#### 1) Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu 2 x 35 menit, dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

**Tabel 4.13 . Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan kedua (Siklus II)**

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>		
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran		
2	Memeriksa kesiapan siswa		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
4	Menuliskan judul materi pelajaran di papan tulis		
5	Apersepsi		
6	Memotivasi siswa		
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
7	Menjelaskan materi tentang Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dan Pembagian		
8	Menjelaskan dan menginformasikan mengenai pembelajaran Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dan Pembagian yang akan dilaksanakan		
9	Memberikan contoh cara Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dan Pembagian kepada siswa		
10	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)		
11	Membimbing siswa dalam Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dan Pembagian		
12	Mengamati/mengawasi aktivitas siswa dalam pembelajaran Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian dan Pembagian		
13	Menggunakan pendekatan kontekstual secara jelas		
14	Menguasai kelas		
15	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai		

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
16	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
17	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
18	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		
19	Menggunakan media dan metode yang bervariasi		
20	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
21	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran		
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
22	Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran		
23	Memberi nilai dan menyampaikan hasil penilaian kepada siswa		
24	Memberi penghargaan dengan ucapan/ sikap		
25	Memberikan PR sebagai bagian dari remedial/ pengayaan		
26	Menutup pelajaran		
		24	2

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{26} \times 100 = \frac{24}{26} \times 100 = 92,31\% \text{ (aktif)}$$

Prosentase di atas dengan nilai 92,31% dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana, ada 2 yang masih belum terlaksana antara lain: Menguasai kelas karena sifat anak-anak yang seusia itu agresif dan belum mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan seperti pengetahuan IPA.

Secara keseluruhan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara kondusif, lancar, tertib serta tujuan pembelajaran pun dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran Matematika dengan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 Semester II, bisa dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.14. Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pertemuan kedua (Siklus II)**

No	Sikap yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Persiapan siswa menghadapi proses pembelajaran					
2	Bertanya dan menjawab pertanyaan kepada guru					
3	Perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi pembelajaran					
4	Keseriusan siswa dalam pembelajaran matematika secara kritis					
5	Mengamati/memperhatikan ide pokok, pikiran utama tentang pembelajaran matematika.					
6	Partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi kontekstual					
7	Menanggapi hasil temuan dalam pembelajaran matematika					
8	Bertanya/menjawab pertanyaan guru					
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran					
10	Keterlibatan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran					
		37				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{43}{50} \times 100 = 86\% \text{ (aktif)}$$

Rata-rata prosentase tersebut di atas dengan nilai 86% dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal dalam kegiatan belajar mengajar berada dalam kategori aktif. Kegiatan-kegiatan yang di rasa masih belum optimal yakni Keseriusan siswa dalam pembelajaran matematika secara kritis akan diupayakan. Kurang optimalnya aktivitas siswa dalam pembelajaran ini terjadi karena bagi mereka sifat kritis dalam pembelajaran matematika terasa sulit di pahami oleh siswa Kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 sehingga siswa pembelajaran ini perlu dioptimalkan lagi.

### 3) Tes Hasil Belajar/Evaluasi

Tes hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika dengan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 Semester II pada pertemuan pertama siklus I bisa dilihat pada tabel 4.15 berikut.

**Tabel 4.15. Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus II)**

No	N	F	N x F	(%)
1	8	6	48	40,00
2	7	8	56	53,33
3	6	1	6	6,67
		15	110	100
Rata-rata			7,33	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes siswa adalah 7,33 yang berarti secara rata-rata ketuntasan yang ditetapkan di atas 7,00, hanya 1 orang (6,67%) yang nilai 6 itupun dirasa mendekati ketuntasan oleh

karena itu tindakan kelas oleh peneliti dirasa cukup, dengan pertimbangan telah di atas nilai standar ketuntasan minimal 7,00, sehingga tidak dilanjutkan lagi.

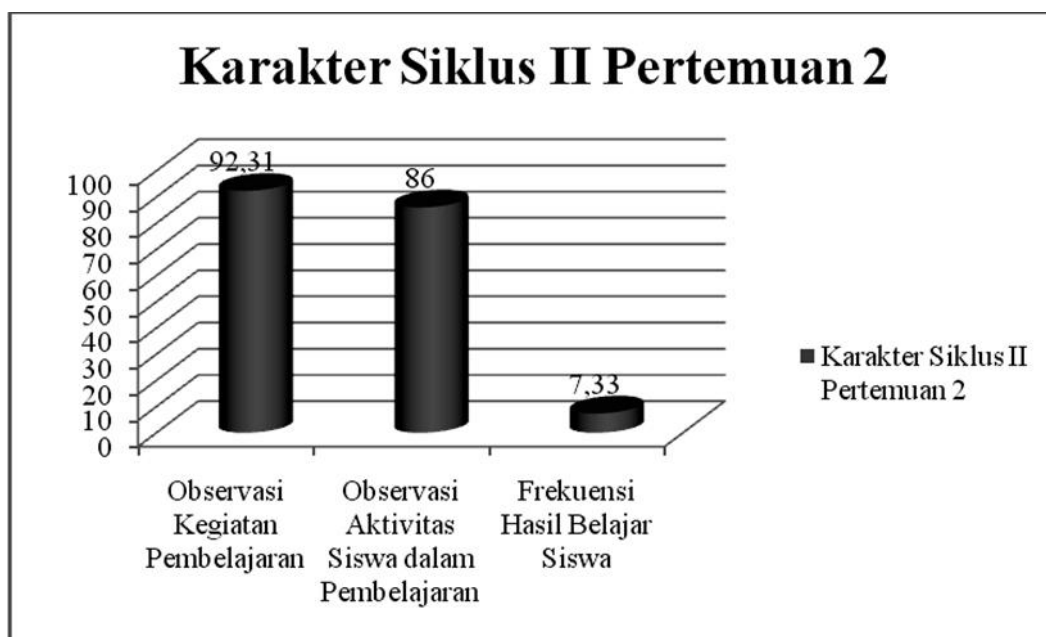
#### 4) Refleksi

Hasil observasi siklus II pertemuan 2 ini tentunya terdapat kelemahan yang berdaarkan observasi kegiatan pembelajaran siklus pertama pertemuan pertama oleh kolaborator diantaranya kegiatan awal aspek yang belum terlaksana dengan baik yaitu menguasai kelas karena sifat anak-anak yang seusia itu agresif dan belum mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan seperti pengetahuan IPA, IPS, ata PPKn.

Aspek lain observasi yang lakukan oleh kolaborator tentang observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus kedua pertemuan kedua dengan memperhatikan kegiatan-kegiatan yang masih belum optimal, antara lain adalah keseriusan siswa dalam pembelajaran matematika secara kritis akan diupayakan

Akhir pembelajaran pembelajaran Matematika dengan pendekatan kontekstual jarang digunakan terutama di kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 dilakukan tes hasil belajar/evaluasi untuk mengetahui kemampuan menghitung perkalian dan pembagian diperoleh rata-rata nilai hasil tes siswa adalah 7,33. Berarti hanya 1 orang (6,67%) yang nilai 6 itupun dirasa mendekati ketuntasan oleh karena itu tindakan kelas oleh peneliti dirasa cukup, dengan pertimbangan telah di atas nilai standar ketuntasan minimal 7,00, sehingga tidak dilanjutkan lagi.

Situasi di atas dapat digambar dengan grafik berikut ini tentang Observasi Kegiatan Pembelajaran, Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran, dan Frekuensi Hasil Belajar Siswa pada siklus II pertemuan 2.



Grafik 4.4 Karakter Siklus II Pertemuan 2

Grafik di atas 92,31% hasil observasi kegiatan pembelajaran, 86% hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan 7,33 rata-rata hasil belajar siswa pada siklus kedua pertemuan kedua.

Hasil evaluasi pada pertemuan pertama ini mencapai rata-rata 7,33 di atas standar ketuntasan minimal 7,00 dan hanya 1 orang (6,67%) yang nilai 6 itupun dirasa mendekati ketuntasan oleh karena itu tindakan kelas oleh peneliti dirasa cukup dan tidak dilanjutkan pada siklus atau pertemuan berikutnya.

## E. Pembahasan

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan (4 x (2 x 35 menit)

melalui observasi kegiatan pembelajaran guru, observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan penilaian formatif, maka dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran penggunaan pendekatan kontekstual dalam pada kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian dan meningkatkan hasil belajar belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran matematika dengan penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian pada kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 berjalan dengan sangat baik sesuai dengan yang direncanakan oleh guru. Setiap kali pertemuan guru selalu berusaha memperbaiki berbagai kelemahan sehingga kualitas pembelajaran selalu meningkat. Pada saat pertemuan pertama siklus I pelaksanaan pembelajaran oleh guru memang banyak terdapat kelemahan, itu bisa dipahami karena memang guru belum terbiasa dengan menggunakan pembelajaran pada mata pelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam melaksanakan pembelajaran. Namun setelah beberapa kali pertemuan, mulai pertemuan kedua siklus I, pertemuan pertama siklus II hingga pertemuan kedua siklus II akhirnya guru sudah dapat memperbaiki sedikit demi sedikit kelemahan tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus pertama sampai pada siklus kedua terlihat kegiatan belajar mengajar sangat baik dan selalu menunjukkan adanya peningkatan, hal ini sesuai dengan skor hasil observasi teman sejawat/kolaborator terhadap kegiatan belajar mengajar dengan siklus I

pertemuan 1 dengan prosentasi 69,23% kategori cukup, siklus I pertemuan 2 dengan prosentasi 76,92% kategori aktif, siklus II pertemuan 1 dengan prosentasi 84,62% kategori aktif, dan siklus II pertemaun 2 dengan prosentasi 92,31% aktegori aktif. Kenaikan dari siklus I pertemuan 2 dengan observasi kegiatan pembelajaran sebesar 69,23 naik menjadi 7,69 selanjutnya 7,70 dan 7,69.

Tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian pada kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran tercapai dimana siklus I pertemuan 1 dengan rerata 5,87, siklus I pertemuan 2 dengan rerata 6,40, siklus II pertemuan 1 dengan rerata 6,93 dan siklus II pertemuan 2 dengan rerata 7,33. Nilai akhir ini telah melampaui KKM yang telah ditetapkan sebesar 7,00.

Tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian pada Kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 terlihat pula pada observasi siswa dalam pembelajaran dimana aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 dengan prosentasi 64% atau kategori cukup aktif, siklus I pertemuan 2 dengan prosentasi 74% atau kategori aktif, siklus II pertemuan 1 dengan prosentasi 82% atau kategori aktif, dan siklus II pertemuan 2 dengan prosentasi 86% atau kategori aktif.

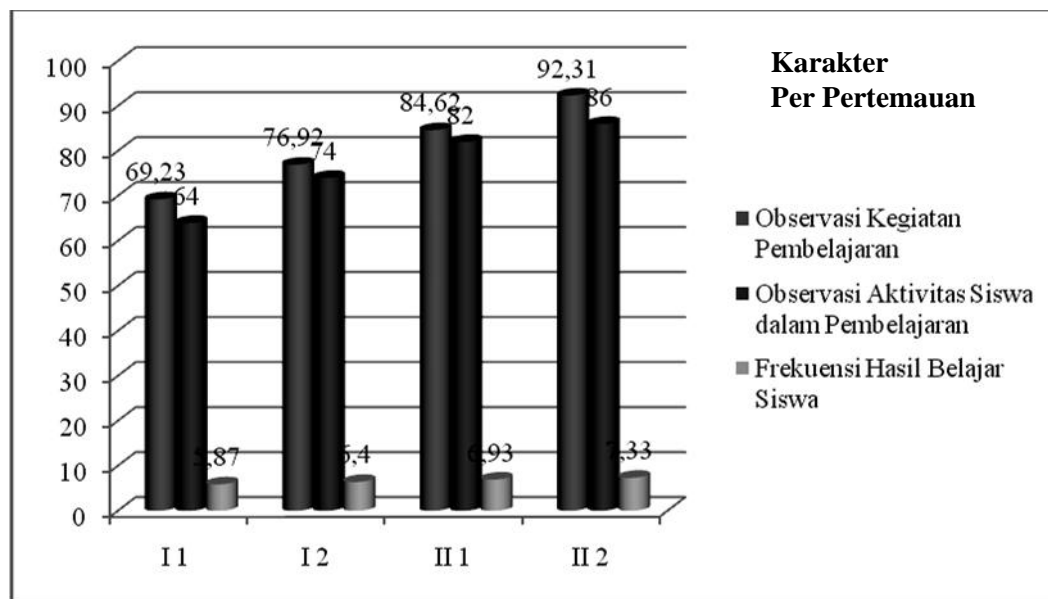
Kenaikkan tiap pertemuan yaitu siklus I pertemuan 1 ke siklus I pertemuan 2 sebesar 10% siklus II pertemuan 1 sebesar 8% dan siklus II pertemuan 2 sebesar 4%.



Keberhasil siswa dalam mengikuti pelajaran matematika Menghitung Perkalian dan Pembagian melalui Pendekatan Kontekstual terlihat pula pada peningkatan hasil belajar mereka yakni siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata 5,87 dengan 12 orang dibawah standar ketuntasan minimal sekolah sebesar 7,00. Siklus I pertemuan 2 naik sebesar 0,53 menjadi 6,40 dimana 9 orang di bawah standar ketuntasan minimal sekolah 7,00. Siklus II pertemuan 1 naik kembali sebesar 0,53 menjadi 6,93. Siklus II pertemuan 2 naik dengan selisih 0,40 dari pertemuan sebelumnya menjadi 7,33 telah di atas dari standar ketuntasan minimal 7,00. Perubahan ini telah meningkat dari pre test yang prosentasi tuntasnya hanya berjumlah 33,33% (5 orang siswa) menjadi 93,33% dengan selisih sebesar 60%.

Meningkatkan ketuntasan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran kemampuan menghitung perkalian dan pembagian melalui pendekatan kontekstual pada Kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014 sangat dimungkinkan karena dalam pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa dan mereka sangat antusias serta ceria.

Situasi di atas dapat digambar dengan grafik berikut ini tentang Observasi Kegiatan Pembelajaran, Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran, dan Frekuensi Hasil Belajar Siswa pada siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, siklus II pertemuan 1, dan siklus II pertemuan 2.



Grafik 4.5 Karakter per pertemuan tiap siklus

Grafik di atas menunjukkan bahwa ada kenaikan dalam tiap pertemuan dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, siklus II pertemuan 1, dan siklus II pertemuan 2.

Dari beberapa temuan tersebut di atas berarti kegiatan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian dan dengan penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian Kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014

Penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian Kelas II MI An Nuriyah 2 Kelayan A Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan uraian diatas pendekatan kontekstual dapat dijadikan salah satu teknik pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran matematika dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.